

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional dengan pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Namun nyatanya, masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang menghambat terwujudnya proses pembangunan. Banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan adalah tanda-tanda kemiskinan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembangunan nasional masalah kemiskinan masih menjadi prioritas utama yang penanggulangannya tidak dapat ditunda.

Selama ini perkembangan ekonomi Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi negara yang lebih maju, hal ini masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Dengan mempelajari berbagai aspek kemiskinan di Indonesia, sudah sepatutnya masyarakat menempatkan cita-citanya dalam sebuah negara untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera melalui pembangunan. Melalui pembangunan, secara bertahap akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan yang terjadi di daerah dan hanya beberapa bidang tidak bisa dihindari. Setiap daerah sangat berharap masyarakat di daerah itu bisa merasakan perkembangannya. Oleh karena itu, pembangunan yang dibutuhkan masyarakat tidak hanya berupa pembangunan fisik, tetapi juga menitikberatkan pada pembangunan - pembangunan masyarakat. Setiap kegiatan pemberdayaan

masyarakat terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dapat memanfaatkan hasil pemberdayaan tersebut dengan sebaik-baiknya. (Sjafari, 2014)

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi masyarakat secara terus menerus, partisipasi aktif yang sistematis dan berkesinambungan, serta partisipasi aktif masyarakat dilakukan oleh fasilitator atau pelaku pemberdayaan. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang tidak berdaya, kurang memiliki kemampuan atau kekuatan untuk mengoptimalkan sumber daya produksi, atau masyarakat yang terpinggirkan dalam proses pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan anggota masyarakat lebih mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup atau kondisi keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. (Wijayanti, 2011)

Partisipasi masyarakat mengacu pada proses keikutsertaan masyarakat dalam proses sebagai berikut: mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan merumuskan alternatif pemecahan masalah, melaksanakan upaya penanggulangan masalah, dan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang telah terjadi.

Motivasi untuk berpartisipasi adalah ciri utama dari semua pengembangan masyarakat dan sangat penting dalam pembangunan sosial, karena selain partisipasi langsung, orang juga dapat terhubung satu sama lain dan merasakan rasa memiliki. Ini membutuhkan berbagai macam metode partisipasi. Dengan kata

lain, partisipasi perlu dilihat sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk tujuan lain. Tidak hanya tingkat partisipasi yang tinggi mengarah pada "lebih baik", tetapi juga penting dan hak untuk berpartisipasi bermakna, terlepas dari apa yang mungkin atau tidak mungkin dicapai. (Safei, 2020)

Pemberdayaan masyarakat perlu didorong dengan memperkuat status dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional untuk mendorong reformasi struktural. Memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk melakukan kegiatan sosial dan ekonomi yang produktif, sehingga dapat melakukan perubahan, termasuk transisi dari ekonomi lemah menuju ekonomi tangguh, dari ketergantungan menuju kemandirian, yang dapat menghasilkan nilai tambah dan pendapatan yang lebih substansial. Pentingnya kesadaran terhadap berbagai isu di sekitar masyarakat untuk mencapai suatu perubahan sosial merupakan inti dari pemberdayaan, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan selalu dimulai dari situasi masyarakat yang sebenarnya.

Perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan bagi kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara berkelompok. Perubahan sosial dapat terjadi karena manusia secara alami memiliki sifat aktif dalam sebuah keadaan. Manusia cenderung aktif merespon beberapa kejadian yang ada di sekitarnya. Respon inilah yang melahirkan hidup manusia selalu dinamis dan akhirnya menciptakan sejumlah gagasan dan pandangan-pandangan dalam rangka untuk keberlanjutan hidupnya. (Safei, 2017)

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki banyak sekali hasil sumber daya alam yang berupa ikan, udang, rumput laut dan sebagainya. Kekayaan alam dalam sektor perikanan telah menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor berbagai macam hasil yang berasal dari laut.

Perikanan Indonesia tidak hanya terdapat di laut saja, tetapi perikanan Indonesia juga terdapat di darat atau biasa disebut dengan perikanan air tawar. Perikanan darat atau air tawar semacam ini dapat dikembangkan karena setiap pulau di Indonesia memiliki sumber air tanah yang melimpah. Perikanan air tawar ini juga merupakan sumber daya alam di Indonesia, dan sangat diperhitungkan di luar negeri karena kualitasnya yang sangat baik. Produk perikanan air tawar juga memiliki banyak macamnya, yaitu berupa ikan hias, ikan yang dikonsumsi, bahkan udang. Sumber daya laut Indonesia memiliki potensi yang sangat besar yaitu mencakup 75% wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah laut, hal tersebut selama ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi keberhasilan pembangunan negara. Kontribusi utama sumber daya laut antara lain menyediakan kebutuhan pokok, meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, pendapatan devisa dan pembangunan daerah. (Kusumastanto, 2003)

Desa Mulyasari memiliki potensi lokal yang mendukung beserta sumber daya alamnya yaitu lahan yang luas dan air yang cukup melimpah. Melihat realitas di tersebut maka dapat dikatakan banyak potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu dengan melakukan budidaya ikan lele. Beberapa masyarakat mengupayakan

untuk membuat sebuah kelompok perikanan, dengan melihat potensi kolam yang berada di rumah mereka untuk dapat digunakan dalam pembudidayaan ikan. Dengan adanya upaya tersebut, masyarakat mengharapkan mampu untuk meningkatkan penghasilan ekonomi mereka. Segala upaya serta usaha diadakannya musyawarah dalam pembentukan sebuah kelompok budidaya ikan yang terbentuk pada tanggal 8 Oktober 2018, dengan nama “Warna Tani”. Awal mula kelompok ini hanya memiliki 10 anggota saja, lambat laun semakin menambah hingga kini memiliki 13 anggota dan 40 mitra. Kelompok budidaya ikan Warna Tani memiliki 8 kolam benih dan 2 kolam untuk pemijahan yang berada di sekretariat kelompok itu sendiri, dan beberapa kolam milik anggota dan mitra dari Kelompok budidaya ikan yang tersebar di Dusun Mulyasari.

Adanya kelompok budidaya ikan ini memberi dampak positif bagi masyarakat di Desa Mulyasari sehingga dapat menanggulangi masalah sosial yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan di dalamnya, serta dapat memperoleh wawasan yang luas. Seperti yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani yang telah menjalankan kegiatan usaha untuk menyadarkan mereka agar menciptakan pola pikir yang berkembang serta mencegah dan menanggulangi masalah sosial.

Berdasarkan uraian di atas adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan terbentuknya kelompok budidaya ikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam agar dapat memahami bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan

judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN “WARNA TANI” DI DESA MULYASARI KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP”**.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahapan yang dilakukan Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana program dan strategi yang dilakukan Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengkaji tahapan yang dilakukan Kelompok Budidaya Ikan “Warna Tani” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Mengkaji bagaimana program dan strategi Kelompok Budidaya Ikan “Warna Tani” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

3. Mendeskripsikan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan “Warna Tani” di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

1.4. Kegunaan penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Diharapkan dengan adanya kajian ini dapat menambah referensi dan wawasan akademik bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan khususnya dalam realisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok budidaya ikan, dan memberikan ide-ide untuk pengembangan kegiatan pemberdayaan oleh jurusan pengembangan masyarakat Islam atau pembina komunitas masyarakat.

1.4.2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan Warna Tani desa Mulyasari kecamatan Majenang dan juga untuk pemerintah desa maupun dinas terkait agar tetap mendampingi kelompok budidaya ikan Warna Tani guna mendapatkan hasil ataupun *output* yang sesuai dengan rencana dalam rangka pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Kemudian

memberikan data untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai budidaya ikan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan dalam penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1.5. Landasan Penelitian

1.5.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Eny Agustin Nur Aeni dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kabupaten Tulungagung”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui budidaya ikan air tawar guna meningkatkan perekonomian di Desa Bendiljati Wetan yaitu dalam pelaksanaannya membentuk kelompok dan mengadakan sosialisasi dan pelatihan serta menyalurkan program-program pemerintah. Hambatan yang dialami dalam proses peningkatan kapasitas budidaya ikan air tawar di Bendiljati Wetan adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat adanya pemberdayaan, ketidakpastian harga pasar, dan cuaca yang tidak stabil sehingga menyebabkan kematian pada ikan. Manfaat adanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar ini adalah masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya ikan air

tawar, mendapatkan bantuan keuangan, serta meningkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian Nendi Prabaingsih dalam skripsi yang berjudul *“Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim Melalui Ternak Lele di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga muslim mengenai ternak lele. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PKK dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian memiliki tiga peran yaitu pelatihan, memberi fasilitas kerja, dan bimbingan lapangan. Adapun beberapa hambatan dalam melaksanakan proses peningkatan ekonomi masyarakat seperti mahalnya harga pakan, kolam yang terlalu kecil, hingga terdapat pekerja yang masih kurang memahami mengenai kondisi lapangan ataupun saat praktik. Namun dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh peternak lele dalam upaya untuk mengembangkan potensinya berjalan dengan baik dan cukup memuaskan hingga terlihat beberapa perubahan yang terjadi dalam segi perekonomian masyarakat.

Penelitian Muhammad Husin dalam skripsi berjudul *“Budidaya Belut Sebagai Sumber Perekonomian Tambahan Masyarakat di Desa*

Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang terdapat di Desa Kebonagung agar dapat dimanfaatkan dan dapat menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini mengaplikasikan metode pendekatan *Aset Based Community Development (ABCD)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara ekonomi di Desa Kebonagung, terbentuknya kelompok budidaya belut di Desa Kebonagung, dan pemanfaatan aset desa secara optimal untuk menunjang perekonomian masyarakat melalui budidaya belut.

Berdasarkan penelitian di atas, menurut literatur sebelumnya, banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dapat memperkaya penelitian khususnya yang berkaitan dengan budidaya ikan. Berdasarkan penelitian di atas tentunya terdapat perbedaan isu dari penelitian lain. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok budidaya ikan “Warna Tani” di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Peneliti berharap mendapatkan penemuan baru tentang proses dan strategi yang digunakan oleh kelompok budidaya ikan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

1.5.2. Landasan Teori

Kata pemberdayaan dalam *Oxford English Dictionary* merupakan terjemahan dari kata *empower* yang memiliki dua arti, yaitu: (i) *to give power to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mempercayakan kekuasaan kepada pihak lain), (ii) *to give ability to enable* (usaha untuk memberi kemampuan).

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan diartikan sebagai proses memperoleh daya, atau proses memperoleh kekuatan / kapasitas / kekuasaan dari mereka yang memiliki daya / kemampuan kepada orang yang kurang dan atau belum berdaya. (Teguh, 2004)

Secara umum pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang-orang, terutama kelompok yang kurang beruntung dan kelompok masyarakat yang lemah, untuk memungkinkan mereka dalam memenuhi (1) Memenuhi kebutuhan dasar dan membebaskan mereka. Dalam arti, mereka tidak hanya dapat mengekspresikan pendapat dengan bebas, tetapi juga bebas dari rasa lapar, ketidaktahuan, serta bebas dari rasa sakit. (2) memperoleh akses sumber daya produktif yang dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan. (3) Berkontribusi pada proses pengembangan dan keputusan yang mempengaruhi mereka. (Suharto, 2014)

Secara konseptual pemberdayaan adalah membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas mengatur kehidupannya dan berusaha membentuk masa depannya sendiri sesuai dengan keinginannya sendiri. Intinya, mendorong individu untuk memiliki kesadaran, kemampuan atau kekuatan dalam kehidupannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan cara agar masyarakat tidak dijadikan sebagai obyek pembangunan, tetapi subyek usaha pembangunannya sendiri. Memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka sendiri. (Suharto, 2014)

Pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat mandiri yang dilakukan dengan menggali potensi kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan. (Sumodiningrat, 2000)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mendorong perencanaan masyarakat lokal, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokalnya melalui *collective action* dan *networking*, sehingga mereka pada akhirnya akan memiliki kemampuan dan kemandirian dalam ekonomi, ekologi dan sosial. Dalam arti yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk dapat mengalokasikan posisinya secara proporsional dan menjadi pelaku

utama dalam pemanfaatan lingkungan strategisnya dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. (Subejo & Supriyanto, 2017)

Ada dikotomi antara memberdayakan dengan pemberdayaan. Memberdayakan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian seseorang. Sedangkan pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memberikan inovasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi serta berusaha mengembangkan potensi. Oleh karena itu, ada tiga cara untuk meningkatkan kekuatan atau potensi dalam masyarakat, pertama dengan menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat tersebut berkembang dengan cara memperkenalkan bahwa masing-masing masyarakat memiliki potensi untuk melaksanakan pembangunan (pemberdayaan), Kedua, peningkatan potensi (pemberdayaan) masyarakat dengan memberikan masukan dan membuka akses terhadap berbagai peluang, sehingga masyarakat lebih mampu memanfaatkan peluang. Ketiga, proses pemberdayaan harus melindungi masyarakat agar yang lemah tidak menjadi semakin lemah. (Kartasmita, 1996)

Ekonomi masyarakat mengacu pada segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan di bidang ekonomi adalah upaya membangun masyarakat dengan

mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensinya serta berupaya mengembangkan potensi tersebut. Memberdayakan masyarakat adalah unsur penting yang memungkinkan orang untuk berjuang untuk bertahan hidup dan menyadari potensi mereka untuk mencapai tujuan dan membuat suatu kemajuan.

Pemberdayaan ekonomi adalah memperkuat kepemilikan faktor produksi, memperkuat distribusi dan penjualan, memperkuat masyarakat untuk memperoleh upah yang memadai, dan memperkuat akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikembangkan dengan baik melalui perhatian kepada masyarakat dan semua aspek masyarakat dan segi kebijakan. (Hutomo, 2000)

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha yang mengubah perekonomian yang tadinya lemah, kecil dan berdaya saing rendah menjadi perekonomian yang kuat, besar dan berdaya saing tinggi, karena pemberdayaan ekonomi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, dan pemberdayaan ekonomi akan mengutamakan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya.

Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya melibatkan masyarakat pada golongan bawah yang dianggap kurang mampu sehingga membutuhkan bantuan dari berbagai pihak seperti bantuan keuangan

untuk mencapai pemberdayaan di masyarakat, sehingga taraf hidup masyarakat akan berubah ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu, dalam upaya membangun daerah yang berdaya, diperlukan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, hal ini terkait langsung dengan akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan, dan juga membuka peluang bagi masyarakat di bawahnya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah keterbelakangan dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Adapun pentingnya pemberdayaan ekonomi bagi pengembangan masyarakat islam di dalam mengembangkan masyarakat yaitu terciptanya masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani dengan tetap berlandaskan Islam.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto, tahap pemberdayaan dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- a. Tahap pertama adalah penyadaran, tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat miskin agar mereka tahu atau mengerti bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi lebih berdaya.
- b. Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin dan

memungkinkan mereka mengelola peluang atau kesempatan yang akan diberikan.

- c. Tahap ketiga adalah pendayaan. Pada tahap ini, melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan, masyarakat miskin dapat memperoleh peluang sesuai dengan kemampuannya. (Bancin, 2013)

Berdasarkan tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pemberdayaan diawali dengan penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan. Kemudian pada tahap penyadaran peneliti menggunakan teori motivasi untuk memperkuat proses penyadaran masyarakat. Peneliti mengutip teori motivasi menurut MC Clelland, yang menyebutkan bahwa jika individu memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dari yang lain, mereka akan termotivasi.

Sumodiningrat menyebutkan beberapa indikator keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Mengurangi penduduk miskin.
2. Memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Kelompok akan menjadi semakin mandiri yang dapat

diwakili dengan adanya kesempatan kerja yang ada di masyarakat Artinya usaha semakin berkembang, semakin kuat modal kelompok, semakin baik sistem administrasi, dan semakin luas interaksi di dalamnya. sebuah masyarakat. antara.

5. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pendapatan yang merata ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial. (Wirawan, 2008)

Hasil dari pemberdayaan dapat dilihat apabila mencapai perubahan-perubahan seperti :

1. Memiliki kekuatan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah kemauan, yaitu keinginan untuk memiliki kesempatan ekonomi yang sama dan melakukan evaluasi positif mengenai kontribusi ekonominya.
2. Hak untuk meningkatkan akses ke peluang, termasuk peluang pendapatan, akses ke aset produktif dan akses ke pasar.
3. Memperkuat persatuan dalam menghadapi akar penyebab hambatan sosial: tindakan kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan pribadi untuk membeli kebutuhan sehari-hari.
5. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu

untuk membeli kebutuhan sekunder atau tersier seperti TV, kulkas, lemari, mobil, dll. (Suharto, 2014)

Penilaian keberhasilan kerja pemberdayaan dapat didasarkan pada aspek efektivitas dan efisiensi proses pemberdayaan. Efektivitas adalah bagaimana aktivitas pemberdayaan mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Efisiensi mewakili upaya atau risiko yang digunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan.

Budidaya ikan air tawar sudah lama dikenal masyarakat. Budidaya dalam pengertian sempit adalah upaya untuk membudidayakan ikan yang sebelumnya hidup di alam menjadi ikan air perairan. Secara luas dipahami bahwa semua upaya memperbanyak dan memperoleh ikan dengan adanya campur tangan manusia baik ikan itu masih liar di alam ataupun sudah disediakan tempat tersendiri seperti kolam. Budidaya tidak hanya membudidayakan ikan di kolam, tambak, persawahan, dan yang lainnya tetapi juga secara luas mencakup kegiatan pembudidayaan komoditas perikanan di waduk, sungai atau lautan.

Budidaya ikan adalah upaya pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Budidaya merupakan salah satu bentuk campur tangan manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan. (Saparinto, 2008) Kegiatan ini dilakukan dalam usaha untuk memproduksi ikan dalam wadah atau media yang terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian ini menekankan pada peran manusia dalam produksi dan peningkatan

produktivitas perairan khususnya ikan air tawar, dan ditujukan untuk memperoleh keuntungan. Harapannya ialah agar produk yang dihasilkan agar berlipat ganda dan berlimpah.

Menurut UU RI no. 9/1985 dan UU RI no. 31/2004, perikanan merupakan bidang kegiatan yang dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga pemasaran yang dilakukan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Oleh karena itu perikanan dapat dikatakan sebagai usaha agribisnis. Secara umum tujuan perikanan adalah untuk menyediakan bahan pangan bagi manusia.

Sebagai makhluk sosial, mustahil bagi manusia untuk bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Karena bagi manusia, ia sendiri pasti memiliki keterbatasan, maka ia membutuhkan orang lain untuk melengkapi keterbatasan tersebut. Meski terkadang orang lain dibutuhkan karena adanya kesamaan untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini menyebabkan seseorang mencoba menjalin suatu ikatan dengan orang lain yang mengarah pada interaksi satu sama lain yang sering disebut sebagai kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang berkomunikasi satu sama lain untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Kelompok juga dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara teratur untuk mencapai tujuan bersama dan anggotanya saling

bergantung untuk memperoleh tujuan tertentu dalam waktu yang sudah ditentukan oleh kelompok tersebut.

Satu hal yang dapat dilakukan untuk memberdayakan keluarga kurang berdaya dapat dilakukan dengan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan dalam kelompok ini adalah bagaimana kelompok yang di dalamnya terdapat keluarga kurang berdaya dapat diorganisir untuk mengatasi masalah perekonomian yang mereka hadapi selama ini. (Sjafari, 2014)

1.6. Kerangka Konseptual

Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi masalah utama dalam kegiatan pembangunan. Inilah mengapa Indonesia masih tergolong negara berkembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan secara efektif untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan nilai tambah yang besar dan pendapatan yang lebih tinggi.

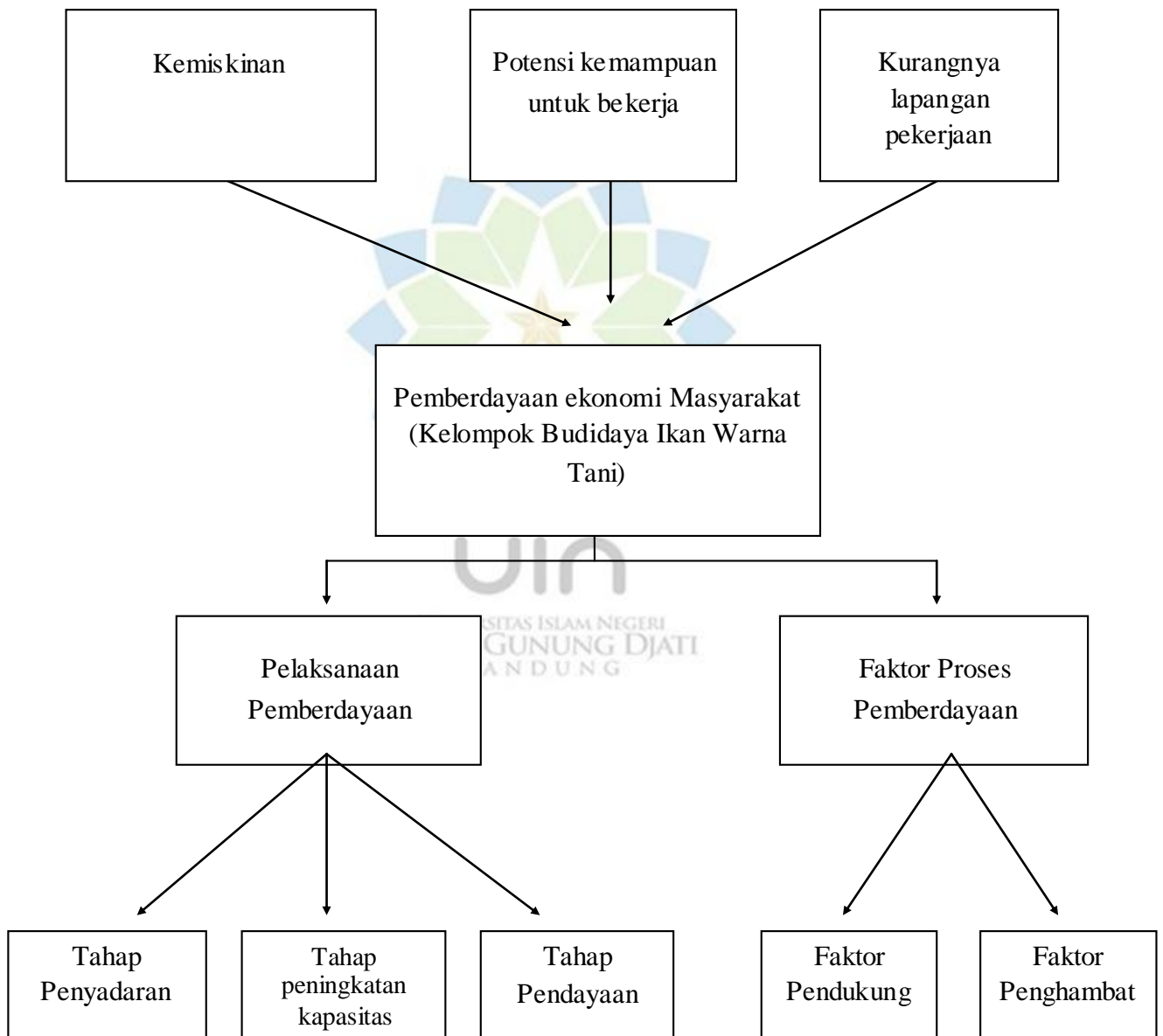
Perekonomian masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa keberadaan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya dan berkontribusi pada upaya pembangunan nasional.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya pemberdayaan masyarakat diperlukan beberapa tahapan pemberdayaan. Sementara itu, menurut Sumodiningrat, dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani mengemukakan bahwa pemberdayaan tidak bersifat seterusnya, tetapi sampai masyarakat dapat dikatakan mandiri, meski dari kejauhan tetap diawasi agar tidak jatuh lagi. Dari sudut pandang ini berarti bahwa pemberdayaan dilakukan melalui suatu masa pembelajaran hingga mencapai suatu kemandirian. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa proses pembelajaran dalam konteks pemberdayaan masyarakat akan terus dilakukan secara bertahap. (Sulistiyani, 2004)

Jika didukung oleh faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat maka kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan berjalan dengan baik. Di sisi lain, terdapat pula beberapa kendala dalam pengembangan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok budidaya ikan Warna Tani di Desa Mulyasari Majenang Cilacap.

Bagan 1

Skema Kerangka Berfikir



1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyasari, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, peneliti memilih lokasi ini karena tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, biaya penelitian masih terjangkau, dan belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di lokasi tersebut khususnya dalam perspektif pemberdayaan masyarakat.

1.7.2. Jenis Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani di Desa Mulyasari Majenang Cilacap menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan ataupun persepsi dan pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. (Djunaidi, M. dkk., 2012)

Dilihat dari objek penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya yang memiliki tujuan untuk menghimpun data/ informasi mengenai masalah tertentu yang

berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian. (Bahtiar, 1997) Data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tindakan yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok budidaya ikan Warna Tani di Desa Mulyasari Majenang Cilacap.

Jenis data digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran seakurasi mungkin tentang suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. (Koentjoroningrat, 1993) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik masyarakat atau sekelompok orang tertentu. (Soehartono, 1995)

Penelitian deskriptif secara sistematis mendeskripsikan fakta dan karakteristik objek dan topik yang dipelajari dengan tepat. Dalam proses pengembangannya, karena beberapa alasan penelitian deskriptif saat ini banyak digunakan oleh para peneliti. Pertama, observasi empiris menunjukkan bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode penelitian deskriptif ini sangat berguna untuk mendapatkan model masalah yang berkaitan dengan sosial dan perilaku manusia. Kajian deskriptif ini juga mencetuskan data dan menganalisisnya guna memperoleh kejelasan dan keaslian tentang tindakan, perilaku, atau tanggung jawab pelaku pembudidaya ikan dalam rangka pemberdayaan

ekonomi masyarakat pada kelompok budidaya ikan di Desa Mulyasari.

1.8. Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti langsung dari sumber data. Data primer (disebut juga data orisinal atau data baru) bersifat paling baru atau up to date. Saat memperoleh data primer, peneliti harus mendapatkannya secara langsung. Peneliti mendapatkan data dari sumber langsung, yaitu dari Kepala Dinas Perikanan kabupaten Cilacap, fasilitator perikanan kabupaten Cilacap, kepala Desa Mulyasari, Ketua kelompok budidaya ikan Warna Tani, anggota dan mitra kelompok budidaya ikan Warna Tani, dan ketua kelompok budidaya ikan Tirta Rizki, Mina Rizki, dan Mina Mulyo yang ada di Kecamatan Majenang

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, dll.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk mencari data guna memudahkan peneliti dalam menulis karya ilmiah. Peneliti menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi

Observasi atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti memasuki lokasi secara langsung untuk tujuan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan lokasi, tingkah laku, aktivitas, dan kejadian. (Sugiyono, 2015)

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi ke Kantor Desa Mulyasari sebanyak dua kali, sekretariat kelompok budidaya ikan Warna Tani sebanyak lima kali, tempat tinggal anggota kelompok budidaya ikan Warna Tani sebanyak sepuluh kali, dan tempat tinggal mitra kelompok budidaya ikan Warna Tani sebanyak tujuh kali. Observasi tersebut dilakukan peneliti agar dapat mengetahui kondisi objektif Desa Mulyasari dan kelompok budidaya ikan Warna Tani di Desa Mulyasari.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan tanya jawab secara lisan mengenai suatu masalah tertentu dan dilakukan secara dua orang atau lebih dan berhadapan secara fisik. (Herdiansyah, 2012)

Wawancara dalam penelitian adalah orang-orang yang berpartisipasi langsung dan memahami kegiatan yang akan diteliti. Wawancara

berguna untuk studi mendalam terhadap data yang diperoleh dari observasi, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pendapat informan. (Sugiharto, 2001)

Untuk memperoleh informasi yang akurat pada proses wawancara peneliti mewawancarai ketua Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap melalui WhatsApp, fasilitator Perikanan kabupaten Cilacap secara tatap muka dan melalui WhatsApp, kepala Desa Mulyasari secara tatap muka, ketua kelompok budidaya ikan Warna Tani secara tatap muka, anggota dan mitra kelompok budidaya ikan Warna Tani secara tatap muka, serta ketua kelompok budidaya ikan Tirta Mukti, Mina Rizki, dan Mina Mulyo melalui WhatsApp.

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan keadaan, memahami sikap dan pendapat para informan mengenai beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan berguna sebagai *crosscheck* data terhadap data yang sudah ditemukan sebelumnya.

c) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis, gambar, atau karya peringatan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi melengkapi metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012)

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dan berfungsi sebagai bukti dari data yang diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, data yang dapat dikumpulkan berupa dokumen sumber, buku, jurnal ilmiah, website, dan foto.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi di berbagai tempat, seperti Kantor Desa Mulyasari, sekretariat kelompok budidaya ikan Warna Tani, kolam milik sekretariat budidaya ikan Warna Tani, kolam milik anggota dan mitra kelompok budidaya ikan Warna Tani, ketika wawancara dengan salah satu mitra kelompok budidaya ikan Warna Tani, dan beberapa hasil dari budidaya ikan Warna Tani yang ada di sekretariat kelompok budidaya ikan Warna Tani di Desa Mulyasari.

1.10. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan merangkum data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data sistematis yang membantu memudahkan peneliti untuk memverifikasi atau menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2009)

Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu proses pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Dari berbagai data yang diperoleh oleh peneliti akan dikumpulkan baik itu melalui wawancara, pencatatan di lapangan, dan foto. Dalam catatan deskriptif peneliti mencatat kondisi riil mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Warna Tani yang ada di Desa Mulyasari.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengkategorian, dan pendalaman data yang telah diperoleh sehingga hasil dari data tersebut dapat direduksi dan dapat ditarik kesimpulan. Selama periode penelitian kualitatif, reduksi data ini akan dilakukan secara kontinyu dan akan dilanjutkan setelah penelitian lapangan sampai dengan tersusun laporan akhir yang lengkap.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas yang disediakan dalam kompilasi selanjutnya dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh, dan oleh karena itu memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Data yang diberikan berupa tabel, bagan, diagram, foto, catatan deskriptif, dll dapat memenuhi kebutuhan penelitian.

d) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan di lapangan, wawancara, dan observasi yang dilakukan penulis selama penelitian dilaksanakan.

